

Potensi Perkembangan Wisata Medis di Indonesia *The Development Potential of Medical Tourism in Indonesia*

¹Adinda Putri Yusri Amrina^{1*}, Rita Wahyuningsih^{2*}, Triwiranto^{3*}

¹Puskesmas Rambipuji, Jember

²Dinas Kesehatan, Jember

³Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soebandi, Jember

Corresponding author: **Adinda Putri Yusri Amrina**
name and affiliation: **Puskesmas Rambipuji, Jember**
E-mail: **adindaamrina@gmail.com**

Abstract

Objectives: The tourism sector in Indonesia has a large contribution in the country's economic growth. Indonesia shows an increase in the number of foreign tourists as well as the country's foreign exchange growth from the tourism sector. Medical tourism is one type of tourism that is growing in Indonesia.

Methods: This research is qualitative research with literature study method. The data used are secondary data obtained from scientific journal articles, books, research reports, statistical data, and related website articles.

Results: The results showed that several cities in Indonesia, such as Medan, Jakarta, Surabaya, Bali, and Jogjakarta, have developed medical tourism. There are several factors that influence the interest of medical tourists in seeking medical care abroad, namely affordability, availability of types and quality of medical care, ease of obtaining medical care, and technological advances. Although medical tourism in Indonesia is still in the development stage and not as popular as in other Asian countries, along with the development of tourism in Indonesia, medical tourism is starting to become an alternative for tourists who want to get quality medical care at a more affordable cost.

Conclusions: Several cities in Indonesia already have adequate medical facilities to support the development of medical tourism, including hospitals, clinics, and beauty treatment centers. In order to develop medical tourism in Indonesia, efforts need to be made to clarify the amount of costs that must be incurred, improve the quality of medical care, improve infrastructure, and utilize technological advances to improve the services offered. With these steps, it is hoped that medical tourism in Indonesia can continue to grow and attract medical tourists both from within and outside the country.

Keywords: Indonesia, medical services, medical tourists, tourism, traditional health

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang berkembang pesat di dunia. Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia. Sektor pariwisata di Indonesia

macanegara yang masuk ke Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan peningkatan sejumlah 39,8% dari 11,5 juta orang menjadi 16,1 juta orang. Hal tersebut selaras dengan tingkat pertumbuhan devisa negara dari sektor pariwisata sejumlah 75,9% dari tahun 2016 hingga 2019 dengan jumlah pada tahun 2019 sebesar US\$ 19,7 miliar [1].

Received: Mey 2, 2023 Revised: Jun 3, 2023 Accepted: Jul 4, 2023

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Non-Commercial License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) which permits unrestricted non-commercial use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Kesmasindo Publisher

The World Travel and Tourism Council [WTTC] tahun 2018, mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan pariwisata tertinggi nomor sembilan di dunia [2]. Berbagai jenis pariwisata terus dikembangkan di Indonesia, salah satunya adalah *medical tourism* atau wisata medis.

Wisata medis merupakan kondisi dimana seseorang melakukan perjalanan ke negara lain untuk mendapatkan pelayanan kesehatan [3]. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2015 tentang Pelayanan Wisata Medis Pasal 1 ayat [2] menjelaskan bahwa wisata medis merupakan perjalanan yang dilakukan ke luar kota atau luar negeri untuk memperoleh pemeriksaan, tindakan medis, atau pemeriksaan lainnya di rumah sakit [4].

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan wisata medis. Pemerintah juga telah gencar dalam mengembangkan Wisata Medis di Indonesia dengan membuat batu loncatan dalam pengembangan industri wisata medis nasional yaitu Indonesia Health Tourism Board [IHTB] yang telah menjadi pokok pembahasan dalam rapat Koordinasi Pembentukan Indonesia Health Tourism Board, IHTB bertujuan untuk menaungi serta mengembangkan wisata Kesehatan di Indonesia [5]. Wisata Medis merupakan salah satu trend baru yang merupakan dampak dari globalisasi. Perubahan dalam pelayanan oleh globalisasi ini berdampak pada pelayanan medis, menampilkan gaya hidup sehat yang merupakan perubahan gaya hidup, perhatian pada gaya hidup yang terkait dengan penampilan luar yang di satukan dengan keinginan untuk bepergian. Ada beberapa negara yang telah terkenal sebagai tujuan untuk melakukan Wisata Medis diantaranya yaitu; India, Malaysia, Brasil, Thailand, Korea Selatan dan Singapura [4].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Data yang diambil berupa data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, data statistik, serta artikel situs web yang relevan dan berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan kajian yang dibahas.

HASIL PENELITIAN

Indonesia mulai mengembangkan wisata medis sesuai regulasi Permenkes 56 tahun 2015 terkait Wisata Medis. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang dapat menarik banyak wisatawan asing sehingga memberikan peluang untuk meningkatkan sektor ekonomi dan juga kesehatan. Dari data ditemukan bahwa kota yang sudah mengembangkan wisata medis

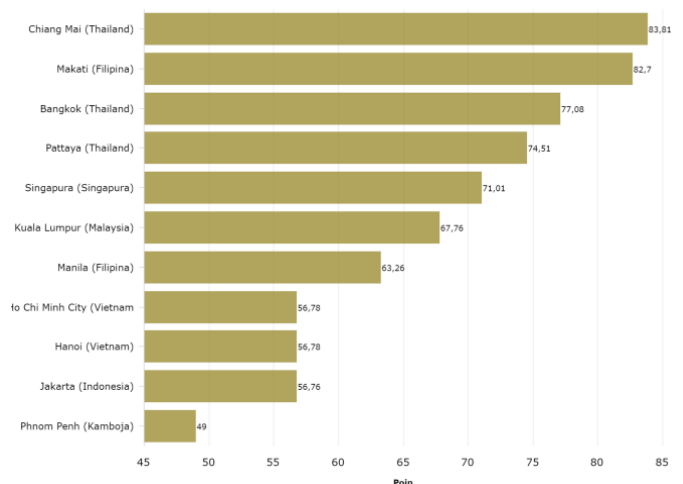
di Indonesia yaitu Medan, Jakarta, Surabaya, Bali, dan Jogjakarta. Dimana pengembangan wisata medis tidak hanya *medical tourism* namun juga menegembangkan *wellness tourism* [6].

Gambar 1. Roadmap medical tourism di Indonesia



[sumber: <https://medicaltourism.id/about-us/>]

Sistem layanan kesehatan yang berkualitas akan memberi dampak besar bagi kualitas hidup masyarakat di suatu negara. Hasil survei yang dilakukan terkait penilaian sistem pelayanan kesehatan di Asia Tenggara pada tahun 2021 didapatkan data sebagai berikut:



Tabel 1. Hasil survei penilaian sistem pelayanan kesehatan di Asia Tenggara tahun 2021

Menurut data yang dirilis Numbeo, kota Chiang Mai, Taiwan dinobatkan sebagai kota yang memiliki perawatan kesehatan terbaik di Asia Tenggara pada 2021. Chiang Mai mempunyai skor Indeks Perawatan Kesehatan [Health Care Index] sebesar 83,81 poin. Diikuti kota Makati, Filipina dan Bangkok, Thailand dengan skor indeks masing-masing 82,7 poin dan 77,08 poin. Skor Indeks Perawatan Kesehatan di kota Pattaya, Thailand, tercatat sebesar 74,51 poin. Kota Singapura memiliki skor 71,01 poin. Kota Jakarta berada di peringkat 10 dengan skor 56,76 poin. Di bawah kota Jakarta ada kota Phnom Penh, Kamboja, dengan skor 49 poin. Indeks perawatan kesehatan dihitung dari kualitas

keseluruhan sistem perawatan kesehatan, profesional perawatan kesehatan seperti dokter dan perawat, peralatan kesehatan, staf rumah sakit, biaya rumah sakit, dan sebagainya [7].

PEMBAHASAN

Wisata medis berbeda dengan wisata kesehatan. Wisata medis melibatkan intervensi medis, sedangkan wisata kesehatan melibatkan upaya untuk meningkatkan kesehatannya. Ada dua fase utama dalam wisata medis: pra-prosedur dan pasca-prosedur. Pra-prosedur melibatkan aktivitas pasien sebelum menjalani intervensi medis, yang terdiri dari urutan berikut: [1] sumber informasi, [2] fasilitator, [3] logistik akhir dan tindakan, [4] pasien mencapai lokasi rumah sakit, [5] koordinator pribadi mengambil alih, [6] pemeriksaan pra-medis. Prosedur intervensi medis akan dilakukan oleh tenaga medis setelah pasien menjalani *general medical check up*. Setelah intervensi medis, dilakukan kegiatan pasca prosedur yang terdiri dari urutan berikut: [1] pemantauan komplikasi, [2] terapi fisik dan pemeriksaan kemajuan, [3] perawatan lanjutan dan instruksi obat, [4] pembayaran tagihan dan kembali ke rumah, [5] perawatan lanjutan oleh negara asal [8].

Ada empat faktor yang menjadi penyebab *medical tourist* mencari perawatan medis di luar negeri, yaitu:

1. Keterjangkauan biaya

Sejumlah faktor ekonomi, seperti biaya, manfaat, dan asuransi, penting untuk diperhatikan. Sebab, biaya yang terjangkau merupakan salah satu pertimbangan penting orang dalam melakukan wisata kesehatan di luar negeri untuk memberikan manfaat lebih bagi wisatawan. Di kawasan Asia, terutama India, Thailand, Malaysia, Singapura, Hongkong, Filipina, dan Indonesia adalah tujuan wisata medis yang populer di kalangan wisatawan. Thailand merupakan salah satu negara yang memiliki sejumlah keunggulan kompetitif. Thailand telah menjadi tujuan wisata terkenal dan telah menjadi salah satu negara pertama yang memasuki pasar wisata medis. Negara Thailand dikenal dengan budayanya yang unik dan juga menyediakan layanan kesehatan berkualitas tinggi dengan staf profesional dan harga yang wajar [9]. Berdasarkan pernyataan di atas, bukan berarti negara Indonesia tidak mempunyai peluang untuk mengembangkan wisata medis, namun diperlukan upaya kejelasan terkait besaran biaya yang harus dikeluarkan.

2. Ketersediaan jenis dan kualitas perawatan medis

Beberapa jurnal menjelaskan bahwa motif utama pengobatan keluar negeri adalah biaya rendah, daftar tunggu pendek, kualitas pelayanan, status asuransi, jarak, dan prosedur layanan yang tidak tersedia di dalam negeri. Kualitas perawatan kesehatan seperti yang dirasakan oleh wisatawan medis, terdiri dari banyak faktor, termasuk layanan, staf medis, dan nilai

kualitas pelayanan yang dirasakan pasien. Jenis perawatan yang dibutuhkan juga menjadi pertimbangan wisatawan medis dalam memilih negara tujuan. Dalam hal ini, faktor kecakapan medis berkaitan dengan kualitas dari fasilitas kesehatan yang diberikan dan kecukupan jumlah spesialis yang andal. Faktor kecakapan medis akan semakin mendukung *medical tourism* jika disertai dengan faktor lain seperti kesejahteraan, perilaku relaksasi, serta peningkatan kesehatan dan kesenangan. Setiap negara mempunyai daya tarik khusus dalam mengembangkan wisata medisnya, seperti Thailand dengan keunggulan di bidang layanan transgender, Korea Selatan dengan layanan operasi plastik dan estetika, serta Singapura di bidang bedah robotik.

3. Kemudahan mendapatkan perawatan medis

Faktor infrastruktur dan kebijakan pemerintah juga menentukan kesuksesan *medical tourism*. Faktor ini terkait dengan keselamatan, kemudahan akses, keamanan, transportasi publik, serta fasilitas yang nyaman. Perpres No. 3 Tahun 2016 tentang percepatan proyek strategis nasional telah didukung dengan diterbitkannya SK Dirjen Pelayanan Kesehatan No. HK 02.02/III/5355/2017 tentang penetapan rumah sakit pada destinasi pariwisata prioritas. Salah satunya adalah Bali yang ditetapkan sebagai provinsi yang mengembangkan wisata medis. Salah satu kebijakan menyangkut *medical tourism* di Indonesia adalah penandatanganan MoU tentang Wisata Kesehatan [*Health Tourism*] oleh Menteri Kesehatan dan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kesepakatan ini diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan pembangunan pariwisata dan kesehatan, termasuk *medical tourism*. Kemenkes bersama Kemenparekraf, perwakilan RS, dan asosiasi kesehatan juga membentuk tim kerja bernama Indonesia Wellness and Healthcare Tourism [IWHT] sebagai komitmen terhadap *medical tourism*. Kemudahan akses yang menjadi perhatian adalah akses informasi, bahasa, transportasi, fasilitas mukim, jarak tempuh, keamanan, serta kondisi lingkungan [10].

4. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi juga memengaruhi minat wisatawan medis untuk memilih negara tujuan. Penggunaan teknologi tidak hanya terkait tindakan medis saja tetapi juga kemudahan dalam komunikasi dan manajemen layanan pasca tindakan medis. Semakin baik teknologi dan layanan yang digunakan, maka daya jual yang ditawarkan juga semakin baik.

Wisata medis di Indonesia masih dalam tahap perkembangan dan belum sepopuler di negara-negara Asia lainnya seperti Thailand dan Korea Selatan. Meskipun begitu, seiring dengan berkembangnya industri pariwisata di Indonesia, wisata medis mulai menjadi alternatif bagi wisatawan yang ingin

mendapatkan perawatan medis berkualitas dengan biaya yang lebih terjangkau.

Beberapa kota di Indonesia seperti Jakarta, Jogjakarta, Medan, Surabaya, dan Bali sudah memiliki fasilitas medis yang memadai untuk menunjang perkembangan wisata medis. Fasilitas medis tersebut meliputi rumah sakit, klinik, dan pusat perawatan kecantikan yang menyediakan berbagai jenis perawatan medis dan kecantikan seperti perawatan wajah, penghilangan lemak, dan pemutihan gigi.

Selain itu, beberapa fasilitas medis di Indonesia juga menawarkan perawatan medis yang lebih spesifik seperti pengobatan tradisional dan perawatan yang berkaitan dengan budaya tradisional Indonesia seperti perawatan spa dengan ramuan tradisional dan terapi pijat refleksi.

Walaupun spa dan kesehatan tradisional belum sepenuhnya didukung prinsip ilmiah di Indonesia, namun keunikan dari perawatan kesehatan tradisional tetap dipertahankan dan didukung secara ilmiah agar dapat berkelanjutan dan mampu bersaing secara global. Layanan unggulan tersebut, dalam konsep dan *roadmap* pengembangan *medical tourism* di Indonesia, termasuk dalam klaster wisata kebugaran dan jamu [10].

KESIMPULAN

Indonesia memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan medis dari berbagai belahan dunia. Potensi wisata medis atau *medical tourism* di Indonesia sangat menjanjikan dengan adanya perkembangan infrastruktur kesehatan yang terus meningkat. Negara ini memiliki beragam fasilitas medis yang berkualitas dan terampil, serta ditunjang oleh keindahan alam dan budaya yang kaya.

Upaya optimalisasi potensi wisata medis di Indonesia memerlukan upaya yang terkoordinasi antara pemerintah, penyedia layanan kesehatan, dan industri pariwisata. Diperlukan langkah-langkah untuk mempromosikan destinasi wisata medis Indonesia secara aktif, meningkatkan kualitas dan keandalan layanan medis, serta memperbaiki proses administrasi dan regulasi terkait perjalanan medis. Penting juga untuk menjaga reputasi positif dan kepercayaan wisatawan melalui transparansi informasi mengenai fasilitas medis, kebijakan harga yang jelas, serta perlindungan hukum bagi wisatawan medis. Selain itu, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pariwisata kesehatan juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas layanan dan keahlian tenaga medis.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi tujuan wisata medis yang menarik, dengan menawarkan perpaduan antara perawatan medis yang berkualitas tinggi, keindahan alam, warisan budaya, dan keramahan penduduk setempat. Wisata medis di Indonesia dapat

memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, meningkatkan pendapatan sektor kesehatan, dan memperkuat citra negara sebagai destinasi pariwisata yang holistik dan berkelanjutan.

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, potensi wisata medis di Indonesia dapat terus berkembang, memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan medis, serta meningkatkan akses terhadap perawatan medis yang terjangkau. Dengan sinergi antara industri pariwisata dan sektor kesehatan, Indonesia dapat menjadi salah satu pemimpin dalam industri pariwisata kesehatan di Asia Tenggara dan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Berliandaldo, M. dan R. A. Muhadli Potensi Pengembangan Medical Tourism dalam Menyambut IKN Nusantara di Wilayah Kalimantan Timur: Pendekatan Blue Ocean Strategy. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*; 2021. 1[1]:13–26.
- [2] Nieamah, K. F. dan Y. Purwoko. Strategi Pengembangan Health Tourism di Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*; 2021. 4[1]:38–46.
- [3] Agustiawan *Medical Tourism Sebagai Era Baru Layanan Kesehatan dalam Inovasi Medical Tourism*. Bandung: Media Sains Indonesia; 2021.
- [4] Reni, M., R. E. Putera, dan H. Koeswara..Medical Tourism dalam Meningkatkan Pariwisata yang Ada di Sumatera Barat. *Musamus Journal of Public*; 2022. 4[2]:14–23.
- [5] Intama, C. N. dan W. Sulistiadi. Kesiapan Rumah Sakit Indonesia Menghadapi Kompetisi Medical Tourism di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*; 2022. 22[1]:560–562.
- [6] Cipta Wisata Medika. *Medical Tourism Indonesia*. 2021. Diakses dari <https://medicaltourism.id/about-us/>
- [7] Medical Tourism. *Medical Tourism Index 2020-2021*. Diakses dari <https://www.medicaltourism.com/mti/home>
- [8] Permenkes No. 76 Tahun 2015 tentang Pelayanan Wisata Medis. 2015.
- [9] Indra Dewi, N. P. dan D. Ayuningtyas. Analysis of Marketing Strategies on Medical Tourism Programs In Developing Countries Hospitals In Asia. *Proceedings of International Conference on Applied Science and Health*; 2019. [4] 964–971.
- [10] Wahyuningsih. *Medical Tourism dan Helath Tourism sebagai Penggerak Perekonomian dan Meningkatkan Devisa Negara dalam Inovasi Medical Tourism*. Bandung: Media Sains Indonesia; 2022; .